

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Tari wayang adalah salah satu jenis tari yang berkembang di Jawa Barat. Tari jenis memiliki tiga *sejak*, yaitu *sejak* Bandung, *sejak* Sumedang dan *sejak* Garut. Berdasarkan penelitian Tari Srikandi-Mustakaweni adalah salah satu produk tari dari *sejak* Garut dan mulai dipertunjukkan tahun 1930-an. Pada dasarnya cikal bakal tari ini sudah ada pada pertunjukan *wayang wong* di Kabupaten Garut tepatnya pada cerita *Srikandi-Mustakaweni*. Tari ini di produksi oleh rombongan *wayang wong* pimpinan dalang Bintang (Bapak Kayat). Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa pencipta dari tari ini adalah Bapak Kayat yang tersohor dengan sebutan dalang Bintang.

Pada mulanya tari ini memiliki struktur koreografi dan pola lantai yang sederhana. Hingga akhirnya pada tahun 1986 Bapak Iyus Ruslana merekomposisi tari tersebut. Rekomposisi ini berbentuk penyusunan kembali koreografi dari Tari Srikandi-Mustakaweni serta memadatkannya. Proses rekomendasi tersebut tidak serta merta menghilangkan bentuk aslinya melainkan, memadatkan serta menambah ragam gerakannya. Alasan mendasar tari ini di rekomendasi adalah karena adanya kebutuhan bahan ajar mata kuliah tari wayang di STSI Bandung. Selain itu, yang menjadi alasan rekomendasi Tari Srikandi-Mustakaweni juga karena adanya pengelompokan tari di STSI Bandung. Rekomposisi tersebut tidak hanya dalam segi gerak melainkan juga pada segi iringannya. Rekomposisi tersebut tentunya dilakukan dengan sepengetahuan dari pewaris tari ini yaitu muridnya dalang Bintang yang bernama Bapak Enang. Beliau lah yang kemudian menjadi guru dari Bapak Iyus Ruslana.

Tari Wayang Srikandi-Mustakaweni adalah salah satu produk tari wayang dari Kabupaten Garut yang memiliki *sejak* perang *patokan*, perang *campuh* dan *ngalaga*. Berdasarkan etnis Sunda pada tari wayang gaya Garut khususnya pada Tari Srikandi-Mustakaweni, memiliki *sejak* tari yang terdiri dari ragam gerak perang *patokan*, ragam gerak perang *campuh* dan ragam gerak *ngalaga*. Jika ragam gerak tersebut di analisis menggunakan kajian etnokoreologi maka dalam struktur gerak Tari Srikandi-Mustakaweni di dapatkan gerak perang *patokan* terdiri dari satu macam gerak *Gesture*. Ragam gerak perang *campuh* terdiri dari satu macam gerak *Locomotion* dan 11 macam gerak *Gesture*. Ragam gerak *ngalaga* terdiri dari enam macam gerak *Locomotion*, empat macam gerak *Pure movement* dan tujuh macam gerak *Gesture*.

Analisis gerak dilakukan dengan menggunakan notasi laban dan mengambil salah satu gerak mewakili setiap kategorinya. Gerak tersebut diantaranya. Kategori gerak *Locomotion* diwakili gerak *neunggeul (ngalagar)* *neunggeul (ngalagar)* dalam *sejak* perang *campuh*. Kategori *pure movement* diwakili oleh gerak *adeg-adeg kadua (rineka)* dalam *sejak ngalaga*. Kategori *gesture* diwakili oleh gerak *jangkung ilo neunggeul (ngalagar)* dalam *sejak* perang *patokan*. Selain gerak rias dan busana pun menjadi sesuatu yang patut diperhatikan, rias dalam tari ini menggunakan rias karakter putri *ladak*. Untuk busananya tari ini berpatok pada busana pada pertunjukan wayang golek yang tentunya telah diadaptasi dengan tubuh manusia.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung

Hendaknya lebih mengembangkan kembali bahan ajar mata kuliah tari wayang. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, Tari Srikandi-Mustakaweni cukup kompeten dijadikan salah satu bahan ajar mata kuliah tari wayang. Hal ini disebabkan karena tari tersebut memiliki keragaman dalam hal gerak. Selain itu, sejauh yang peneliti ketahui di jurusan pendidikan seni tari UPI belum ada mata kuliah yang mempelajari tari jenis perang, sehingga tari ini bisa menjadi solusi yang tepat. Dengan demikian mahasiswa jurusan pendidikan seni tari lebih kompeten di bidang yang bersangkutan. Sasaran akhirnya adalah menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi tersendiri khususnya dalam *genre* tari wayang.

2. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari

Mahasiswa jurusan pendidikan seni tari yang sedang mengontrak mata kuliah tari wayang bisa menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi yang kompeten. Dalam penelitian ini cukup banyak mengulas sejarah tari wayang mulai dari awal tercipta sampai dengan berkembang seperti saat ini. Selain itu, bagi mahasiswa tingkat akhir hendaknya sesegera mungkin menyelesaikan tugas akhirnya, sehingga bisa segera mengaplikasikan pengetahuan yang telah di dapat selama perkuliahan di masyarakat

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian Tari Srikandi-Mustakaweni ini hanya difokuskan pada beberapa aspek di bagian teks dan konteks tarinya. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan untuk kembali melakukan penelitian tentang tari pada bagian-bagian yang belum terungkap, sehingga penelitian ini dapat lebih bermanfaat.